

**KONSEP PENDIDIKAN INTEGRATIF
BERBASIS *PHILOSOPHICAL APPROACH*
MENURUT PROF. DR. HAMKA
(Telaah Buku Falsafah Hidup)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUH ANDI SULAIMAN
NIM. 5220035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**KONSEP PENDIDIKAN INTEGRATIF
BERBASIS *PHILOSOPHICAL APPROACH*
MENURUT PROF. DR. HAMKA
(Telaah Buku Falsafah Hidup)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUH ANDI SULAIMAN
NIM. 5220035

Pembimbing:

Dr. H. AHMAD UBAEDI FATHUDDIN, M.A.
NIP. 19700911 200112 1 003

Dr. MUHAMAD JAENI, M.Pd., M.Ag.
NIP. 19750411 200912 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH ANDI SULAIMAN

NIM : 5220035

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Tesis : KONSEP PENDIDIKAN INTEGRATIF BERBASIS *PHILOSOPHICAL APPROACH* MENURUT PROF. DR. HAMKA (TELAAH BUKU FALSAFAH HIDUP).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “KONSEP PENDIDIKAN INTEGRATIF BERBASIS *PHILOSOPHICAL APPROACH* MENURUT PROF. DR. HAMKA (TELAAH BUKU FALSAFAH HIDUP)”. secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 5 Juni 2022

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERBUH BIRU BILANGAN 10000', 'TOL. 20 MEYER TEME', and the serial number '56670AKX004093561'.

MUH ANDI SULAIMAN
NIM 5220035

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :
Yth. Rektor IAIN Pekalongan
c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara:

Nama : MUH ANDI SULAIMAN

NIM : 5220035

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : KONSEP PENDIDIKAN INTEGRATIF PERSPEKTIF PROF.
DR. HAMKA DENGAN METODE *HISTORICAL
APPROACH* (TELAAH BUKU FALSAFAH HIDUP)

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Mei 2022

Pembimbing II,



Dr. MUHAMAD JAENI, M.Pd., M.Ag.
NIP. 19750411 200912 1 002

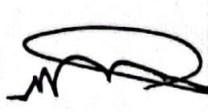
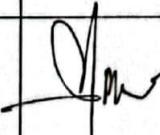
Pembimbing I,



Dr. H. AHMAD UBAEDI FATHUDDIN, M.A.
NIP. 19700911 200112 1 003

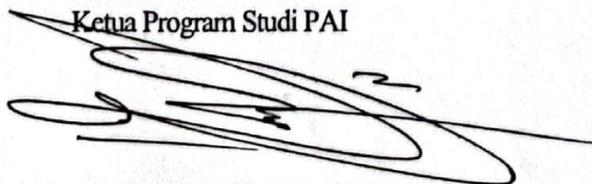
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : MUH ANDI SULAIMAN
NIM : 5220035
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : KONSEP PENDIDIKAN INTEGRASI PERSPEKTIF
PROF. DR. HAMKA DENGAN METODE
HISTORICAL APPROACH (TELAAH BUKU
FALSAFAH HIDUP)

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. AHMAD UBAEDI FATHUDDIN, M.A.		17 Mei 2022
2	Dr. MUHAMAD JAENI, M.Pd, M.Ag.		17/Mei/2022

Pekalongan, 12 Mei 2022

Mengetahui:
An. Direktur
Ketua Program Studi PAI



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : MUH ANDI SULAIMAN
NIM : 5220035
Judul : KONSEP PENDIDIKAN INTEGRATIF BERBASIS
PHILOSOPHICAL APPROACH MENURUT PROF. DR. HAMKA
(TELAAH BUKU FALSAFAH HIDUP)

Pembimbing : 1. Dr. H. AHMAD UBAEDI FATHUDDIN, M. Ag.
2. Dr. MUHAMAD JAENI, M.Pd., M. Ag.

yang telah diujikan pada hari Rabu, 8 Juni 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 8 Juli 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.
NIP. 198504052019031007


Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M. Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001


Dr. TAUFIQUR RAHMAN, M. Sy.
NIP. 19820110202001D1030



Direktur,


Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KONSEP PENDIDIKAN INTEGRATIF BERBASIS *PHILOSOPHICAL APPROACH* MENURUT PROF. DR. HAMKA (TELAAH BUKU FALSAFAH HIDUP)

Nama : MUH ANDI SULAIMAN
NIM : 5220035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

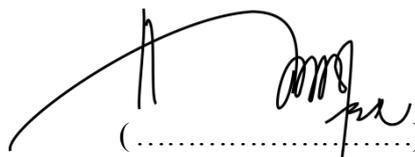
Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag.



(.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I



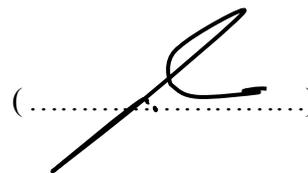
(.....)

Penguji Utama :
Dr. TAUFIQUR RAHMAN, M. Sy.



(.....)

Penguji Anggota :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 14 Desember 2021

Waktu : Pukul 09.30- 11.00 wib
Hasil/ nilai : 82
Predikat kelulusan : A-

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis i, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis i seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof, (,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائبء ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخذونء ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرةء ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'l' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساءء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوى الفردء ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنةء ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda pesembahkan teruntuk,,,

- *Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga selesainya Tesis ini,*
- *Almarhum Ayah saya bapak Wanuri (rahimahullah) yang telah memberikan tauladan yang baik agar menjadi seorang anak laki-laki yang kuat, tangguh, tekun dan bertanggung jawab dalam segala hal.*
- *Ibunda terkasih Ummi Darniti (hafizhahallah) yang telah menjadi support system saya sepeninggal ayah sejak SMA sampai S2, wanita pertama yang menjadi madrasatul ula untuk anak-anaknya, wanita kuat yang menjadi tulang punggung keluarga, wanita hebat yang pantang menyerah, semoga Allah memberkahi setiap langkah hidupnya,*
- *Saudara/i saya, Mbak Titik Giarti, Mbak Memunah, Mbak Soimatun, Mas Nastain, keponakan-keponakan saya, Nanda Aprilia, Danis Setiawan, Syahrul Putra, Talita Azzahra, Faza Al Ghifara, Maulana Atha, Kalandra Abiyah, Alesha Salwa persembahkan untuk mereka yang telah menjadi penyemangat dalam hidup saya,*
- *Partner Diskusi dan sharing saya Pak Siswo, sosok manusia yang bijak yang telah memberikan pelajaran baik formal/nonformal, dan Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin saya sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.*
- *Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...*
- *Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya*
- *Teman-teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Pekalongan Angkatan XVII yang telah berjuang bersama-sama dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas*

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

[Surat Al-Mujadilah: 11]

ABSTRAK

Muh Andi Sulaiman, NIM. 5220035. 2021. Konsep Pendidikan Integratif berbasis *Philosophical Approach* menurut Prof. Dr. Hamka (telaah buku falsafah hidup). Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A. (2) Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan, Integratif, Hamka,

Pendidikan Integratif ialah pengajaran yang terletak pada bagian-bagian kehidupan yang meliputi arah *Rabbaniyyah* (alam ketuhanan), *insaniyah* (manusia) serta teratur. Pendidikan Integratif juga dicirikan sebagai sesuatu yang diperlukan untuk pengakuan kehidupan yang layak serta pengajaran yang menganggap manusia sebagai manusia fisik, dunia lain, berpendidikan, antusias serta sosial yang akan menciptakan manusia dengan kehormatan tinggi. Banyak orang-orang yang belum faham akan hakekat dari pendidikan, terutama pendidikan integratif, yang mana pendidikan integratif adalah kesinambungan satu sama lain antara ilmu dengan akal, yang menjadikan manusia lebih berfikir bahwa orientasi pendidikan adalah menumbuhkan budi pekerti yang baik, agama dengan filsafat, yaitu banyak orang yang tidak menjadikan filsafat sebagai alat pendorong dalam memahami beragama, meskipun agama itu bukan filsafat, kemudian Islam dengan Negara, yaitu seyogyanya setelah dua factor itu terpenuhi seorang muslim lebih bijak dalam bernegara dalam implemementasi pendidikan yang telah ditempuh, yaitu menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, tidak sebaliknya.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana konsep pendidikan Integratif menurut Hamka? Bagaimana pelaksanaan pendidikan Integratif Hamka? Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan integratif Hamka terhadap dunia pendidikan modern? . Tujuan penelitian adalah : Untuk mengelaborasi konsep pendidikan Integratif menurut Hamka. Untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan Integratif Hamka. Untuk mengkaji relevansi konsep pendidikan Integratif perspektif Hamka terhadap dunia pendidikan modern. Kegunaan penelitian ini adalah : Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana “Konsep Pendidikan Integratif berbasis *Philosophical Approach* menurut Prof. Dr. Hamka (telaah buku Falsafah Hidup)”. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang bercorak studi pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif, di mana jenis penelitian yang sumber datanya berasal dari naskah-naskah berupa dokumen. Adapun penelitian dilakukan dengan pendekatan filosofis-historis yaitu, data yang diteliti merupakan data yang diperoleh dari hasil telaah kepustakaan buku-buku teks yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini menghasilkan temuan konsep pendidikan Integratif perspektif Hamka adalah suatu kesinambungan antara ilmu dengan akal, agama dengan filsafat, dan Islam dengan Negara. Tujuan ilmu yaitu ma'rifatullah (mengenal Allah), dengan akal manusia mampu berfikir bahwa sejatinya manusia akan kembali kepada fitrahnya. Fitrahnya yaitu menjadi manusia yang berbudi pekerti (akhlaqul karimah), sebagaimana Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan Akhlak manusia, dengan ilmu filsafat seorang muslim mampu beragama dengan benar, yang harapan kedepannya bisa menjadi warga Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

ABSTRACT

Muh Andi Sulaiman, NIM. 5220035. 2021. The Concept of Integrative Education based on Philosophical Approach according to Prof. Dr. Hamka (review of philosophy of life book's). Master's Thesis in Islamic Religious Education, IAIN Pekalongan Postgraduate Program. Supervisor: (1) Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A. (2) Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd, M.Ag.

Keywords : Education, Integrative, Hamka.

Integrative education is teaching that lies in the parts of life which include the direction of Rabbaniyyah (divine realm), insaniyah (human) and orderly. Integrative education is also characterized as something that is necessary for the recognition of a decent life and teaching that considers humans as physical, otherworldly, educated, enthusiastic and social human beings who will create humans with high honors. Many people do not understand the nature of education, especially integrative education, where integrative education is the continuity between science and reason, which makes people think that the orientation of education is to cultivate good character, religion and philosophy, namely many people do not use philosophy as a driving tool in understanding religion, even though religion is not a philosophy, then Islam and the state, that is, after these two factors are fulfilled, a Muslim is wiser in the implementation of the education that has been taken, namely becoming an Indonesian citizen who democratic and responsible, not the other way around.

The formulation of the research problem is: What is the concept of Integrative education according to Hamka? How is the implementation of Hamka Integrative education? How is the relevance of Hamka's integrative education thinking to the world of modern education? The research objectives are: To elaborate the concept of Integrative education according to Hamka. To analyze the implementation of Hamka Integrative education. To examine the relevance of the concept of Integrated Hamka's perspective education to the world of modern education. This research is classified as a type of qualitative research with library research with a descriptive method, where the type of research whose data sources come from texts in the form of documents. The research was carried out with a philosophical-historical approach, namely, the data studied were data obtained from the results of a literature review of text books that were relevant to the discussion of the research to be carried out.

This study resulted in the findings of the concept of education. Integrative of Hamka's perspective is a continuity between science and reason, religion and philosophy, and Islam and the state. The purpose of science is ma'rifatullah (knowing God), with human reason being able to think that in fact humans will return to their nature. His nature is to be a virtuous human being (akhlaqul karimah), as the Prophet Muhammad was sent by Allah SWT to perfect human morality, with philosophy a Muslim is able to practice religion correctly, which hopes that in the future he can become a democratic and responsible citizen of Indonesia.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpah curahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "***Konsep Pendidikan Integratif berbasis Philosophical Approach menurut Prof. Dr. Hamka (telaah buku Falsafah Hidup)***" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A. selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd, M.Ag. selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahannya dalam tesis ini.

6. Segenap Dosen dan Staff Pascasarjana IAIN Pekalongan.
7. Orang tua bapak Wanuri (rahimahullah) dan ibunda terkasih ummi Darniti, mas Nastain, Mbak Titik, Mbak Maemunah, Mbak Soimatun, Pak Siswo, keluarga, dan semua sahabat-sahabat yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
8. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Pekalongan Angkatan XVII
9. Semua guru-guru TK RA Muslimat, SDN Kauman, SMPN 1 Wiradesa, SMA Islam Fathan Mubina, STIU Dirasat Islamiyah Jakarta, Pascasarjana IAIN Pekalongan.
10. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 5 Juni 2022

Penulis,



MUH ANDI SULAIMAN
NIM. 5220035

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
PENGESAHAN	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Penelitian Terdahulu	11
E. Kerangka Teoritik	17
F. Kerangka Berpikir	27
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II KONSEP PENDIDIKAN INTEGRATIF DAN FALSAFAH HIDUP PROF. DR. HAMKA	33
A. Biografi HAMKA	33
B. Pendidikan Integratif Perspektif HAMKA	39
1. Pengertian Pendidikan	39
2. Pengertian Pendidikan Integratif	44
3. Pengertian Pendidikan Modern	54
C. <i>Philosophical Approach</i>	62
D. Sinopsis Buku Falsafah Hidup	67
E. Karya-karya HAMKA	68
BAB III KONSEP PENDIDIKAN INTEGRATIF BUYA HAMKA	71
A. Konsep Pendidikan Integratif HAMKA	71
1. Integratif antara Ilmu dengan Akal	73

2. Integratif antara Agama dengan Filsafat	75
3. Integratif antara Islam dengan Negara	76
B. Pelaksanaan Pendidikan Integratif menurut HAMKA	90
1. Urgensi Pendidikan Bagi Manusia	90
2. Tujuan Pendidikan Integratif Menurut HAMKA	92
3. Materi dan Metode Pendidikan Integratif	94
4. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik	99
5. Tugas dan Tanggung Jawab Peserta Didik.....	101
6. Kurikulum	102
7. Evaluasi Pendidikan	103
C. Relevansi Pendidikan Integratif HAMKA terhadap Pendidikan Modern	104
D. Peta Konsep Pendidikan Integratif HAMKA	111
 BAB IV KONSEP PENDIDIKAN INTEGRATIF BERBASIS PHILOSOPHICAL APPROACH MENURUT PROF. DR. HAMKA (TELAAH BUKU FALSAFAH HIDUP)	 112
A. Analisis Lanjut Konsep Pendidikan Integratif HAMKA	112
B. Analisis Lanjut Pelaksanaan Pendidikan Integratif HAMKA	121
C. Analisis Lanjut Relevansi Pemikiran Pendidikan Integratif Hamka Bagi Dunia Pendidikan Modern	128
D. Trilogi Novelty / Kebaruan Hasil Penelitian: Konsep Pendidikan Integratif HAMKA	135
 BAB V PENUTUP.....	 136
A. Simpulan	136
B. Saran-Saran	138
 DAFTAR PUSTAKA	 140
BIODATA PENYUSUN	148

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Hamka pengertian *Ta'lim* pada Q.S Al Baqarah: 31 yang berbunyi وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ mengandung makna bahwa pendidikan merupakan proses pentrasferan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah kepada nabi Adam A.S.¹ Dengan kekuatan yang dimiliki manusia berupa kekuatan pancaindra serta akal manusia diarahkan dalam menguasai materi yang ditransfer itu, kekuatan yang diberikan itu dapat berkembang dan dikembangkan secara bertahap dari yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi, dengan kekuatan itu pula manusia dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah di muka bumi sekaligus menyingkap rahasia yang ada pada alam itu sendiri untuk menemukan kemaslahatan dan kebaikan terhadap manusia itu sendiri serta seluruh alam.²

Dengan implementasi pendidikan yang berorientasi terhadap acuan yang bersifat dinamis tentunya diharapkan bisa mengarahkan para peserta didik untuk mempunyai karakter yang berakhlak mulia, *good attitude* dan dapat mewujudkan esensi kehidupan baik secara *vertical (hablu minallah)* dan *horizontal (khalifah fii al ardi)*.³ Sosok Hamka memang dikenal sebagai tokoh penganut Islam dengan tegas memperjuangkan ajarannya, ia pun

¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juz I, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1998), hlm. 156-157.

² *Ibid.*, hlm. 156

³ Qudriyah, *Khiyarotul. Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Surat Ali Imron 190-191 Menurut Tafsir al-Mishbah dan al-Azhar*. Diss. IAIN Ponorogo, 2017.

termasuk tokoh Muhammadiyah serta menjadi ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1977.

Dunia Pendidikan *era* millennial ini tidaklah terlepas dari usaha-usaha para tokoh pendidikan dahulu yang telah merintisnya dengan perjuangan yang sangat berat dan tidak mengenal lelah. Oleh karena itu, bila berbicara tentang pendidikan yang kini berlangsung tidaklah arif bila tidak membicarakan sosok dan tokoh-tokoh pendidikan tersebut terdahulu. Karena pada dasarnya banyak tokoh pelaku sejarah yang sangat berjasa dalam dunia pendidikan di Indonesia.⁴

Dalam perjalanan sejarah kehidupan pejuang atau ulama di Indonesia, terdapat banyak Ulama yang sangat komprehensif dari segi ilmu agama dan ilmu sosial, salah satunya yaitu Prof. Dr. Hamka, tercatat bahwa Hamka adalah seorang pendidik yang cukup konsisten dan berhasil, diantaranya adalah mendirikan sekolah Islam yang bernama Al Azhar, *Tabligh School* dan *kulliyah muballighin* di Padang Panjang dan Makasar, serta Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) di Jakarta.⁵ Hamka telah ikut andil dalam memperkenalkan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dengan melakukan modernisasi lembaga dan orientasi materi pendidikan Islam.

Tokoh pendidikan Islam di Indonesia telah meninggalkan buah perjuangan dan jasa-jasa yang sampai saat ini dinikmati oleh masyarakat Islam di Indonesia. Namun dalam kesempatan ini hanya satu tokoh yang bisa

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Edisi Revisi, hlm. 263

⁵ Hamka, *70 Tahun Buya Hamka*, (Jakarta Panjimas, 1988) hlm. 86-87.

dikemukakan, dengan tidak mengurangi dan mengecilkan arti perjuangan dan jasa-jasa tokoh lain. Pengkaji akan memaparkan pemikiran pendidikan menurut Hamka, sebagai seorang tokoh Islam, pandangan Hamka tentang pendidikan Islam sangat mendalam. Menurutnya, pendidikan sebagai sarana yang dapat menunjang dan menimbulkan serta menjadi dasar bagi kemajuan dan kejayaan hidup manusia dalam berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan tersebut tergabung dalam dua prinsip yang saling mendukung, yaitu prinsip keberanian dan kemerdekaan berpikir.⁶

Pendidikan Islam menurut Hamka adalah usaha untuk membentuk watak pribadi, melatih budi pekerti supaya peserta didik dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sedangkan pengajaran menurutnya adalah usaha memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik maka pengajaran tanpa pendidikan dapat mengakibatkan peserta didik maju dalam segi intelektual tetapi rendah dan tertinggal dari segi moral.⁷

Senada dengan pemikiran Buya Hamka, pengertian pendidikan menurut para ahli ilmu memiliki tiga makna yaitu *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*. Hamka memposisikan pendidikan sebagai proses (*ta'lim*) dan menyampaikan sebuah misi (*tarbiyah*) tertentu. *Tarbiyah* mengandung makna yang lebih komprehensif dalam memaknai pendidikan Islam, baik secara vertikal maupun horizontal. Jika kata *tarbiyah* diambil dari pengertian interaksi

⁶ Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republika, 2018), hlm. 208.

⁷ Hamka, *Lembaga Budi*. (Jakarta: Republika, 2018), hlm. 257-258

edukatif, maka Hamka memandang tarbiyah mengandung makna menjaga dan memelihara *fitrah* manusia, dan mampu mengembangkan potensi.⁸

Hamka dalam bukunya yang berjudul *Falsafah Hidup*, konsep pendidikan Integratif adalah suatu kesinambungan antara ilmu dengan akal, agama dengan filsafat, dan Islam dengan Negara. Tujuan ilmu yaitu *ma'rifatullah* (mengetahui Allah) bahwasannya Allah adalah Tuhan yang Maha Esa sebagaimana dalam surat Taha 14 yang berbunyi : *إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا* : *فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي* dan implementasinya hamba mampu beribadah dengan khusyu' kepada Allah sebagaimana dalam surat adz dzariyat 56: *وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي*, sehingga hati senantiasa tunduk dan takut kepada Allah, surat Fathir 28 : *وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ* :

وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ dengan akal manusia mampu berfikir bahwa sejatinya manusia akan kembali kepada fitrahnya. Fitrahnya yaitu menjadi manusia yang berbudi pekerti (*akhlaqul karimah*), sebagaimana Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan Akhlak manusia, dengan ilmu filsafat seorang muslim mampu beragama dengan benar, yang harapan kedepannya bisa menjadi warga Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹

Pendidikan Integratif ialah pengajaran yang terletak pada bagian-bagian kehidupan yang meliputi arah *Rabbaniyyah* (alam ketuhanan), *insaniyah*

⁸ Hamka, *Tashawuf Moderen*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), hlm. 106-114

⁹ Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republika, 2018), hlm. 43-66.

(manusia) serta teratur. Pendidikan Integratif juga dicirikan sebagai sesuatu yang diperlukan untuk pengakuan kehidupan yang layak serta pengajaran yang menganggap manusia sebagai manusia fisik, dunia lain, berpendidikan, antusias serta sosial yang akan menciptakan manusia dengan kehormatan tinggi.¹⁰

Pendidikan yang diperlukan tersedia sebagai jawaban dalam menyelesaikan pembagian ilmu. Rekonsiliasi ini direncanakan untuk menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya sehingga menimbulkan hubungan yang saling mempengaruhi.¹¹

Terlebih lagi, reformulasi informasi Integratif sangat penting di tengah permintaan yang padat, dengan tujuan agar informasi dalam Islam, selain dibangun dalam perspektif Islam, juga memiliki arti penting yang kokoh bagi kebutuhan umat Islam dalam menghadapi kesulitan serta perkembangan zaman. Unsur-unsur restorasi terus bergerak menuju persoalan-persoalan yang semakin kompleks.¹² Jadi tugas pendidikan menjadi penting untuk dipikirkan dengan sungguh-sungguh. Sebab sekolah ialah bagian penting selama waktu yang digunakan untuk membina negara serta mendidik individu. Ini menyiratkan bahwa motivasi di balik instruksi Integratif ialah pengaturan individu yang memiliki pengukuran ketat serta kompeten secara eksperimental. Ini tidak akan mudah dikenali jika instruksi sebenarnya tidak

¹⁰Mia Fitriah Elkarimah, "*Konsep Pendidikan Islam menuju Masyarakat Madani*", (Jakarta: *Tarbawy*, Vol. 4, No. 1, 2017), hlm. 20

¹¹Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. xii

¹²Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 137

memiliki pandangan dunia yang jelas dalam pergantian peristiwanya. Maka diperlukan suatu pandangan dunia yang bisa menjawab semua itu, salah satunya ialah bagaimana cara pandang dalam kehidupan yang bisa menyatukan kepribadian siswa untuk menghadapi kesulitan-kesulitan nasib pengajaran, khususnya pelatihan yang bersifat reformis serta bermanfaat.

Kehidupan itu laksana tenunan yang bersambung menjadi kain. Sekalian makhluk dimuka bumi ini seakan-akan tidak kelihatan di dalam tenunan ini, karena sangat kecil. Kematian itu datang tidaklah pula secepat kilat, tetapi berangsur-angsur, adakalanya seperti lampu dinding yang kehabisan minyak. Atau laksana negeri yang ditimpa kelaparan, penduduknya mati, tetapi tidak sekaligus, melainkan hanya yang lemah dahulu, berturut-turut sampai kepada yang lebih kuat menahan lapar.¹³ Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Begitupun sebagai pendidik, harus memberikan kefahaman kepada para murid, bahwa pendidikan adalah suatu proses integratif antara ilmu dengan akal, agama dengan filsafat dan Islam dengan negara.

Kasus kegagalan dalam pengintegratifan ilmu dan akal, akal sejatinya akan mewarisi pikiran yang cerdas, yang mana kecerdasannya akan membawa kepada hakekat fitrah manusia, dan fitrah manusia sebagaimana urgensi Nabi Muhammad diutus yaitu menyempurnakan akhlak manusia, kasus di bawah ini melanggar norma budi pekerti yaitu kasus pelecehan, terlebih ironisnya pelaku adalah seorang pendidik. Pengadilan Negeri (PN)

¹³ Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), hlm. 5

Wonogiri, Jawa Tengah, menjatuhkan vonis 13 tahun penjara untuk seorang laki-laki berinisial PPH (35), guru olahraga salah satu sekolah dasar. Dia dianggap terbukti mencabuli delapan muridnya yang masih anak-anak. Kepala Seksi Intelijen Kejaksaan Negeri Wonogiri Feby Rudy Purwanto mengatakan, vonis terhadap PPH sudah dibacakan hakim pada Selasa (19/4/2022).¹⁴

Kasus kegagalan dalam pengintegrasian agama dan filsafat, yaitu kasus bunuh diri, penyebab bunuh diri adalah lemahnya iman seseorang yang menyebabkan gangguan spiritualitas seseorang menurun, dan kasus ini diperparah karena pelakunya adalah seorang PNS seorang abdi negara yang memiliki kemampuan intelektual yang tidak diragukan, itu karena kurangnya iman atau bekal agama atau lemahnya dalam berfilsafat, bahwa sesungguhnya manusia akan ada masanya meninggal tanda bunuh diri. Seorang pegawai negeri sipil (PNS) berinisial S (36) ditemukan tewas gantung diri di gudang Kantor Wali Kota Jakarta Barat. Jenazah korban telah dievakuasi. Kanit Reskrim Polsek Kembangan, Jakarta Barat, AKP Niko Purba membenarkan adanya kejadian itu. Niko juga membenarkan bahwa korban berstatus sebagai PNS. "Betul, informasinya PNS," kata AKP Niko saat dihubungi detikcom, Sabtu (27/6/2020).¹⁵

Kasus kegagalan dalam pendidikan integratif Islam dengan agama. Kasus korupsi adalah bentuk merugikan negara. Pendidikan negara harus

¹⁴ Kompas.Com diakses 22 April 2022 *Guru Olahraga yang Cabuli 8 Muridnya Divonis 13 Tahun Penjara* (kompas.com)

¹⁵ Detiknews. Diakses 22 April 2022 *PNS Ditemukan Tewas Gantung Diri di Gudang Kantor Wali Kota Jakbar* (detik.com)

difahami sejak dini agar peserta didik tidak berbuat korupsi di kemudian hari. Tim Tangkap Buronan (Tabur) Gabungan Kejaksaan Tinggi Papua Barat, Kejaksaan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Kejaksaan Negeri Sorong berhasil menangkap buronan kasus dugaan tindak pidana korupsi berinisial PPT. PPT merupakan mantan Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Raja Ampat. Dia menjadi buronan sejak tahun 2018.¹⁶

Tiga kasus di atas mencerminkan bahwa masih banyak orang yang belum faham akan hakekat dari pendidikan, terutama pendidikan integratif, yaitu satu sama lain berkesinambungan, ilmu dengan akal, yang menjadikan manusia lebih berfikir bahwa orientasi pendidikan adalah menumbuhkan budi pekerti yang baik, agama dengan filsafat, yaitu banyak orang yang tidak menjadikan filsafat sebagai alat pendorong dalam memahami beragama, meskipun agama itu bukan filsafat, kemudian Islam dengan negara, yaitu seyogyanya setelah dua faktor itu terpenuhi seorang muslim lebih bijak dalam bernegara dalam implemementasi pendidikan yang telah ditempuh, yaitu menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, tidak sebaliknya.

Itulah urgensi Konsep Pendidikan Integratif HAMKA: pendidikan integratif ilmu dengan akal, agama dengan filsafat dan pendidikan Integratif Islam dengan negara. Ketiga Integratif tersebut saling berkaitan dan tidak dapat di pisahkan satu sama lain agar terciptanya suatu Konsep pendidikan yang komprehensif.

¹⁶ Kompas.Com diakses 22 April 2022 4 Tahun Jadi Buron Kasus Korupsi, Mantan Kadis Pertambangan dan Energi Raja Ampat Ditangkap di DIY (kompas.com)

Berdasarkan latar belakang di atas, pengkaji berminat untuk membuat penelitian dan telaah kritis dengan tajuk “Konsep Pendidikan Integratif Berbasis *Philosophical Approach* Menurut Prof. Dr. Hamka (Telaah Buku Falsafah Hidup)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan integratif menurut Hamka?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan integratif Hamka?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan integratif Hamka terhadap dunia pendidikan modern?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengelaborasi konsep pendidikan Integratif menurut Hamka.
- b. Untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan Integratif Hamka.
- c. Untuk mengkaji relevansi konsep pendidikan Integratif perspektif Hamka terhadap dunia pendidikan modern.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana “Konsep Pendidikan Integratif berbasis *Philosophical Approach*

menurut Prof. Dr. Hamka (Telaah Buku Falsafah Hidup)”.
2) Memberikan sumbangan bagi pengembangan teori ilmu pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya.
3) Bermanfaat bagi pementapan dan aplikasi teori yang sedang berkembang dan layak digunakan sebagai bahan kajian ilmiah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk seluruh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia semoga dapat mengembangkan sistem dan mutu pendidikan di lingkungan masing-masing.
- 2) Sebagai bekal/bahan pemikiran bagi stake holder dan Instansi terkait khususnya Departemen Agama, dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan Islam.
- 3) Sebagai sumbangsih bentuk karya ilmiah dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran tentang penelitian terdahulu, berikut adalah tabel review penelitian terdahulu tersebut:

Tabel 1.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Idealisme Pendidikan Islam HAMKA Tela'ah Terhadap Pemikiran dan Pembaharuan Pendidikan Islam Hamka	Tesis Muktaruddin Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru	Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, interpretatif dan heuristik, Secara diskriptif analitik, pemikiran Hamka tentang pendidikan Islam diuraikan dan digambarkan secara komprehensif.	Idealisme pendidikan Islam Hamka yang dikemukakan antara lain: pola pendidikan, integratif guru dengan murid, media pendidikan, syarat-syarat pendidik, dan segala bentuk idealisme Hamka tentang pendidikan Islam banyak dituangkan melalui lembaga-lembaga yang didirikannya seperti tabligh school, kuliah muballigin serta melalui buku-buku yang telah dikarangnya seperti lembaga budi, lembaga hidup, lembaga hikmah, tafsir al-azhar, kenang-kenangan.	a. Sama-sama meneliti Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Hamka b. persamaan dalam metode deskriptif analitik	a. Berbeda dalam fokus kajian. b. Jurnal ini tidak menelaah teori filsafat progresivisme-rekonstruksivisme
2.	Konsep Pendidikan Islam Integratif: Studi Pemikiran Buya Hamka dan	Jurnal ISEEDU Volume 4, Nomor 2, November 2020 Agung Wahyu	Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaa (<i>library research</i>).	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep pemikiran pendidikan Islam Integratif menurut Buya Hamka dan Mohammad Natsir adalah	Sama-sama meneliti Pemikiran Pendidikan Islam Buya Hamka	a. Jurnal ini membandingkan antara pemikiran buya Hamka dan M. Natsir b. Jurnal ini tidak

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Mohammad Natsir	Utomo dan Dartim Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah University of Surakarta	Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan filosofis serta analisis data menggunakan analisis historis dan komparatif.	bimbingan yang memadukan unsur ukhrawi (akhlaq, spiritual, emosional) dan unsur duniawi (akal, jasmani, ketrampilan) berlandaskan tauhid untuk melengkapi sifat dan mengantarkan manusia kepada fitrah aslinya. Kemudian persamaan dari konsep keduanya terdapat pada makna, tujuan pendidikan, peserta didik, dan materi yang harus mencakup ilmu agama dan dunia. Sedangkan perbedaan nampak pada kurikulum, pendidik, lingkungan pendidikan dan metode pembelajaran.		menelaah teori filsafat progresivisme-rekonstruksivisme
3.	Pasmah Chandra dengan judul “Madrasah; Pendidikan Integratif Transformatif Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Masyarakat”	Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu Volume 2 Nomor 1, Januari-Juni 2019	Jenis penelitan ialah penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilitas sosial ada yang terjadi secara vertikal dan ada yang horizontal. Mobilitas secara vertikal terjadi apabila seorang mengalami kemajuan dan peningkatan dalam taraf sosialnya.	Sama-sama meneliti pendidikan Integratif	a. Jurnal ini berfokus pada fungsi dan peranan Madrasah sebagai pendidikan Integratif transformatif dalam meningkatkan mobilitas sosial masyarakat. b. Penulis meneliti tentang pendidikan Integratif perspektif Buya Hamka

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
4	Syahid dengan judul “Konsep Fitrah Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hamka Dan An-Nabhani”	Tesis Magister IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eklektik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Fitrah adalah potensi dasar manusia untuk melakukan serangkaian aktivitas sebagai penunjang pelaksanaan fungsi kekhalfahannya di muka bumi. Salah satu potensi dasar manusia adalah potensi daya pikir (al-aql) yang membutuhkan pengembangan berupa pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia; (2) kedua tokoh memiliki persamaan dan perbedaan dalam mengungkap konsep fitrah perspektif pendidikan Islam; dan (3) kedua tokoh memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mengungkap konsep fitrah perspektif pendidikan Islam	Sama-sama meneliti perspektif pendidikan Islam menurut Hamka	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian Syahid berfokus pada konsep fitrah perspektif pendidikan Islam menurut Hamka dan An-Nabhani” b. Penulis meneliti tentang pendidikan Integratif perspektif Buya Hamka
5	Ace dengan judul “Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Kondisi Saat Ini”	Jurnal Universitas Ibn Khaldun Bogor vol. 7 No. 2 Juli 2018	Metode yg digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif atau kajian kepustakaan (library research)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) menurut Pemikiran HAMKA tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencari keridhaan Allah, membangun Aqidah ke Islaman yang kuat dan budi pekerti yang tinggi,	Sama-sama meneliti Pemikiran Hamka tentang pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian Ace berfokus pada pemikiran Hamka tentang pendidikan dan relevansinya terhadap kondisi saat ini b. Penulis meneliti

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				sehingga menghasilkan siswa yang berakhlak Mulia serta mempersiapkan siswa untuk bisa hidup secara layak dan bisa berguna bagi komunitas sosialnya. b) Menurut pemikiran HAMKA, kerangka dasar dalam Pendidikan Islam meliputi aspek: a. Pendidik dan Peserta Didik; b. Materi Pendidikan; c. Kurikulum Pendidikan; d. Metode Pendidikan; dan e. Model Lembaga Pendidikan.		tentang pendidikan Integratif perspektif Buya Hamka
6.	Dartim dengan judul “Konsep Pemikiran Pendidikan Integratif menurut Buya Hamka Tahun 1950-1980: telaah buku <i>falsafah hidup dan pribadi hebat</i> ”	Tesis Magister Universitas Muhammadiyah Surakarta	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bercorak penelitian kajian pustaka (<i>library research</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran tersebut mampu menjadi solusi alternatif dalam menyusun rumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional terlebih khusus pendidikan Islam dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai akhlak dan moral dengan menyeimbangkan ranah <i>ta’līm, tarbiyah</i> dan <i>ta’dīb</i> .	Sama-sama meneliti Pemikiran Hamka tentang pendidikan	a. Penelitian Dartim berfokus pada pemikiran Hamka tentang solusi alternatif dalam menyusun rumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional terlebih khusus pendidikan Islam dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai akhlak dan moral dengan menyeimbangkan

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
						<p>ranah <i>ta'lim, tarbiyah danta'dib.</i></p> <p>b. Pemikiran pendidikan Islam perspektif HAMKA tahun 1950-1980 adalah menekankan pada upaya maksimal dalam menumbuhkan dan menguatkan pribadi.</p>
7.	Muhammad Alfian dengan judul “Pemikiran Pendidikan Integratif Buya HAMKA”	Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.1 9, No.02, Desember 2019, 89–98	Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan filosofis	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>a) Untuk membahas pendidikan Islam Menurut HAMKA, maka terbagi menjadi pembahasannya sesuai dengan bagian-bagian pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu Urgensi pendidikan, Kurikulum, Pendidik, materi pembelajaran dan peserta didik.</p> <p>b) Hamka mengkategorikan pendidik dalam tiga unsur utama, yaitu: orang tua, guru dan masyarakat.</p>	Sama-sama meneliti Pemikiran Hamka tentang pemikiran pendidikan Islam	<p>a. Dalam pemikiran pendidikan Islam Hamka, ditemukan sebuah pemikiran konkrit mengenai pentingnya hubungan dari berbagai alat pendidikan ini.</p> <p>b. Penelitian di Jurnal ini menjelaskan pemikiran secara umum dan mengambil sumber primer hanya satu buku Prof Dr Hamka</p>
8	Rokim, dengan judul Konsep	Jurnal PANCAWAHA	Pendekatan penelitian pada	Dalam konteks pendidikan sekarang pendidikan akal	HAMKA dalam mengonsep pendidikan lebih meng-	HAMKA menjunjung tinggi fitrah manusia yang

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Pendidikan akal dalam perspektif Hamka	NA: Jurnal Studi Islam Vol.12, No.2, Desember 2017	penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan filosofis	sebagaimana yang diungkapkan oleh HAMKA disebut teori kognitif yaitu sebuah pembelajaran yang mengedepankan pengetahuan, pengalaman, dan kesadaran. Dengan mengoptimalkan akal yang optimal nantinya tercipta suatu sumber daya manusia yang dapat menciptakan suatu kebudayaan yang dapat mempermudah dalam menjalani hidup sesuai dengan tatanan Islam.	arahkan kepada potensi manusia yang diberikan Tuhan kepada peserta didik, karena manusia semenjak lahir oleh Allah swt. Diberikan potensi dasar masing-masing yang nantinya menempuh jalur pembelajaran yang sesuai dengan potensi dasarnya (fitrah). Namun pada kenyataannya pendidikan Islam pada saat ini dipengaruhi oleh rasa panatik dan dorongan orang tua sesuai dengan keinginannya sehingga peserta didik menempuh proses pembelajaran bertentangan dengan potensi dasarnya (fitrah).	berupa akal, akal dapat membedakan hal yang baik dan jahat, dengan akal manusia dapat mengenal Tuhan, dengan akal manusia dapat membongkar hal-hal yang tersembunyi. Supaya potensi akal dapat terealisasi dengan baik, maka akal harus mempunyai ilmu pengetahuan yang sangat luas. Dalam rangka memperluas ilmu pengetahuan tersebut proses pendidikan harus menjadi jembatan yang utama.

E. Kerangka Teoretis

1. Pendidikan Integratif

a. Pengertian Pendidikan Integratif

Hamka dalam bukunya yang berjudul *Falsafah Hidup*, konsep pendidikan Integratif adalah suatu kesinambungan antara ilmu dengan akal, agama dengan filsafat, dan Islam dengan negara. Tujuan ilmu yaitu *ma'rifatullah* (mengetahui Allah), dengan akal manusia mampu berfikir bahwa sejatinya manusia akan kembali kepada fitrahnya. Fitrahnya yaitu menjadi manusia yang berbudi pekerti (*akhlaqul karimah*), sebagaimana Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan Akhlak manusia, dengan ilmu filsafat seorang muslim mampu beragama dengan benar, yang harapan kedepannya bisa menjadi warga Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁷

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹⁸

Pendidikan Integratif berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan integasi. Pendidikan menurut Indrakusuma memiliki pengertian sebagai suatu bentuk bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada siswa dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai

¹⁷ Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Republika, 2018), hlm. 43-66.

¹⁸ Undang-undang sistem pendidikan Nasional

tingkat kedewasaan.¹⁹ Pendidikan diartikan juga sebagai gerak dinamis, positif dan kontinu setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji.²⁰ Kemudian pengertian lain dari pendidikan yaitu suatu proses sosial dimana seseorang dihadapkan pada kondisi dan pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga yang bersangkutan mengalami perkembangan secara optimal.²¹

Selanjutnya definisi Integratif, secara bahasa berasal dari kata integral yang artinya hasil penggabungan, tidak terpisahkan (terpadu), penggabungan/pembaruan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.²² Dalam hal ini Integratif merupakan suatu model pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran yang diintegratifkan. Pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan harapan teori belajar konstruktivisme yang menghendaki bahwa siswa belajar sesuai dengan pengalamannya, guru berperan sebagai fasilitator yang meyakinkan siswa untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan sendiri prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, otentik, dan mengkonstruksi pengetahuan dengan

¹⁹I Wayan Romi Suditha, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 9

²⁰Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2016), hlm. 14

²¹Kentut Sedana Arta, *Sejarah Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 1

²²Dahlan Y. al-Barry & Lya S, Yaqub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 322

memecahkan masalah-masalah yang realistis.²³

Dengan demikian pendidikan Integratif merupakan suatu konsep pendidikan yang berusaha mengembangkan seluruh potensi manusia melalui aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diliputi dengan nilai-nilai Islami dengan menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrawi, sehingga wawasan yang diperoleh meliputi wawasan tentang Tuhan manusia dan alam semesta secara terpadu. Untuk itu, pendidikan integral merupakan upaya untuk mencari sintesa antara keilmuan umum dan keilmuan agama. Dalam konteks praktik pendidikan berupa sekolah integral berarti sekolah yang pengelolaannya melibatkan komponen pendidikan secara menyeluruh. Komponen pendidikan tersebut meliputi institusi pendidikan, materi, pembelajaran berupa transfer ilmu dan uswah, pendekatan dan metodologi pelajaran, murid serta lingkungan sekolah.

b. Model Pendidikan Integratif

Menurut Armahedi Mahzar, setidaknya ada tiga model integratif ilmu dan agama, yaitu sebagai berikut:

1) Model Monadik

Model monadik merupakan model yang populer dikalangan *fundamentalis religious* maupun sekuler. Kalangan *fundamentalis religious* bersumsi bahwa agama adalah konsep universal yang mengandung semua cabang kebudayaan. Agama dianggap sebagai

²³Sunhaji, "Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains", (*Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 2, 2014), hlm. 339-340

satu-satunya kebenaran dan sains hanyalah salah satu cabang kebudayaan. Oleh karena itu, kebudayaan merupakan ekspresi manusia dalam mewujudkan kehidupan yang berdasarkan sains sebagai satu-satunya kebenaran.

2) Model Diadik

Model ini memiliki beberapa varian. Pertama, varian yang menyatakan bahwa sains dan agama adalah dua kebenaran yang sama. Sains membicarakan tentang fakta alamiah, sedangkan agama membicarakan tentang nilai ilahiyah. Kedua berpendapat bahwa agama dan sains merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan varian ketiga berpendapat bahwa antara agama dan sains memiliki persamaan. Kesamaan inilah yang bisa dijadikan bahan integral keduanya.²⁴

3) Model Triadik

Model triadik ini terdapat unsur ketiga yang menjembatani sains dan agama. Jembatan itu adalah filsafat. Model ini diajukan oleh kaum filosofis yang bersemboyan "*there is no religion higher than truth*", kebenaran adalah kebersamaan antara sains, filsafat dan agama. Model ini merupakan perluasan dari model diadik, dengan memasukkan filsafat sebagai komponen ketiga yang letaknya di antara sains dan agama. Dalam model modifikasi sangat dilakukan, elemen penyambungannya bisa berganti-ganti

²⁴Lutfi Hadi Aminudin, *Integratif Ilmu dan Agama Madzhab UIN Kalijaga Jogjakarta*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), hlm. 37-38

antara filsafat, humaniora, ilmu social maupun ilmu jenis lainnya yang bisa menjadi jembatan antara sains dan agama.

2. Biografi Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amarullah (HAMKA) lahir pada tanggal 17 Februari 1908M/1326H di Sungai Batang, Maninjau, Sumatera Barat dari keluarga yang taat pada bulan Muharam AH 1326. Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amarullah, sering dipanggil Haji Rasul. Haji Rasul adalah seorang ulama di Mekkah, pelopor dalam kemajuan pemuda, Muhammadiyah di Minangkabau dan ibunya adalah Siti Shafiya Tanjung binti Haji Zakaria (wafat 1934). Silsilah orang ini memperjelas bahwa ia berasal dari keturunan religius dan dikaitkan dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Ia lahir dalam struktur masyarakat Minangkabau yang menganut sistem keibuan (maternal/maternal) yang berlaku umum. Dengan demikian, dalam silsilah Minangkabau, ia berasal dari suku Tanjung dan suku ibunya.²⁵ Silsilah ini menunjukkan bahwa ia berasal dari keturunan religius dan dikaitkan dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Ia lahir dalam struktur masyarakat Minangkabau yang menganut adat matrilineal (garis ibu/ibu). Jadi, dari garis keturunan Minangkabau, ia berasal dari suku Tanjung dan suku ibunya.

Secara resmi, latar belakang akademis Hamka tidak setinggi itu.

Pada 8-15 tahun ia memulai pendidikan agama di sekolah Diniyah dan

²⁵Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 15-18

Sumatera Thalib di Padang Panjang dan Parabek. Di antara gurunya adalah Syekh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, Sutan Marajo dan Zainuddin Labai el Yunusi. Penyelenggaraan pendidikan pada waktu itu masih bersifat tradisional dengan menggunakan sistem Halako. Pada tahun 1916 muncul sistem klasik baru di Sumatera yang dikenal dengan Tawalib Jembatan Besi. Namun, sistem klasik yang terkenal saat itu masih kekurangan bangku, meja, kapur dan papan. Materi ajar tetap fokus pada kajian kitab-kitab klasik seperti Nahwa, Sharaf, Mantic, Burton Accordion, dan Peak. sistem pembelajaran tradisional.²⁶

Hamka adalah salah satu pembaharu Minangkabau yang berusaha mengubah masyarakat dan dinamika unik Mujadid. Meskipun ia hanya produk pendidikan lama, ia tetap seorang intelektual yang serba bisa dan berwawasan karena ia lahir dalam peradaban pendidikan yang sederhana. Hal ini terlihat dalam pembaharuan pendidikan Islam yang ia perkenalkan melalui Masjid Al-Azhar, yang ia kelola melalui Ghazali Syahlan dan Abdullah Salim atas permintaan Yayasan. Hamka menjadikan Masjid Al-Azhar sebagai lembaga keagamaan sekaligus sosial:

- a. Lembaga pendidikan (dari TK Islam hingga universitas Islam).
- b. Badan Pemuda. Berupa organisasi ini menyelenggarakan kelas-kelas pesantren, seminar, diskusi, olahraga dan seni.
- c. Departemen Kesehatan. Lembaga ini menyelenggarakan dua jenis kegiatan: klinik gigi dan klinik umum untuk mahasiswa, jamaah masjid

²⁶Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual...*, hlm. 21

dan masyarakat umum.

- d. Akademi, Kursus dan Kepemimpinan Komunitas. Diantara kegiatannya adalah pendirian Akademi Bahasa Arab, kursus agama Islam, membaca Al-Qur'an, menunaikan ibadah haji dan pelatihan para da'i.²⁷

Bagian dari pandangan lama Hamka tentang pendidikan adalah bahwa sekolah tidak boleh dipisahkan dari pendidikan di rumah. Sebab, menurutnya, hubungan sekolah dan rumah, yakni antara orang tua dan guru, ada dan perlu dipertanggungjawabkan. Untuk mendukung hal tersebut, Hamka menjadikan Masjid Al-Azhar sebagai wadah bagi guru dan orang tua untuk berinteraksi dengan orang tua dan berdiskusi tentang perkembangan siswa. Selama salat berjamaah di masjid, guru, orang tua dan siswa dapat berkomunikasi secara langsung.

3. Konsep Pendidikan Integratif Hamka

Berikut adalah penjelasan tentang pembaharuan pendidikan Islam Hamka:

a. Urgensi Tarbiyah

Secara umum, menurut Hamka, tujuan pendidikan Islam adalah dua aspek utama: pencapaian kebahagiaan di dunia dan di masa depan. Untuk mencapai tujuan ini, orang harus mengeluarkan seluruh potensi ibadah. Hal ini karena hakikat ibadah bukan hanya berorientasi pada masa depan. Namun pada akhirnya, setiap proses pendidikan yang dilakukan dan dirasakan siswa bertujuan untuk menjadikan mereka hamba Tuhan yang baik. Selain itu, Hamka memberi penjelasan lain

²⁷Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual...*, hlm. 102

yaitu mengantarkan peserta didiknya membentuk akhlaq yang baik sehingga peserta didik mampu bermanfaat bagi dirinya (ilmu) dan masyarakatnya (akhlaq) semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah. Pendapat keduanya sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan Islam Integratif yang mencakup dua dimensi pengembangan yaitu duniawi dan ukhrawi (teo-antroposentrisme).²⁸

b. Kurikulum

Menurut Hamka kehadiran adat dalam kelompok sosial dan kebijakan politik negara cukup mempengaruhi jalannya perkembangan kepribadian siswa di masa depan. Dengan demikian, seluruh sistem sosial di mana pembelajar menemukan dirinya harus mendukung dan proporsional untuk mendukung gerakan alami setiap pembelajar atau perkembangan identitas yang berbeda. Masyarakat dan negara harus memandang adat dan kebijakan pemerintah sebagai sesuatu yang longgar dan menghormati setiap pendapat sebagai entitas multidimensi. Sikap ini akan menumbuhkan pemikiran kritis dan menghargai kemandirian masing-masing individu serta kemandirian orang lain. Menurutnya, hal itu layak untuk dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Islam, di mana kita mengajarkan siswa kita untuk menghargai keragaman sekaligus keragaman.²⁹

²⁸Agung Wahyu Utomo dan Dartim, “*Konsep Pendidikan Islam Integratif: Studi Pemikiran Buya Hamka Dan Mohammad Natsir*”, (Surakarta: ISEEDU Volume 4, Nomor 2, November 2020), hlm. 280

²⁹ Muhammad Alfian, “*Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA*” (*Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019), hlm. 92

c. Pendidik

Kaitannya dengan pendidik, Hamka mengkategorikan pendidik dalam tiga unsur utama, yaitu: orang tua, guru dan masyarakat.

1) Orang tua

Menurut Hamka, orang tua memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak, bahkan peran tersebut tidak tergantikan. Sekalipun sekolah atau lembaga pendidikan tertentu mengizinkan anak ditempatkan di bawah pengawasan seorang guru, minat dan kasih sayang orang tua tetap sama. Anak harus menjadi orang yang tahu, mengerti, dan membimbing karena mereka adalah darah dan daging. Perilaku dan kepribadian anak-anak lebih kecil daripada anak-anak.

2) Guru

Menurut Hamka, pendidikan di sekolah sangat erat kaitannya dengan pembelajaran di rumah. Harus ada hubungan yang harmonis antara orang tua dan guru. Setelah guru dan orang tua dapat saling mengunjungi dan bertukar pendapat tentang pendidikan siswa mereka. Tentunya akan mudah untuk melakukan apa yang biasa disebut persahabatan dalam pendidikan Islam.

d. Peserta didik

Hamka mengatakan bahwa karena mahasiswa adalah bunga masyarakat, dan karena mereka menjadi bunga atau tubuh, setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan melindungi mereka dari segala hal yang dapat menghambat perkembangan

intelektual mereka. Menurut Hamka, moralitas siswa merupakan cerminan dari bentuk moral masyarakat tempat mereka berada. Karena dalam suatu komunitas sosial, kehidupan setiap anggota masyarakat merupakan mikrokosmos budaya yang akan dilihat dan ditiru oleh setiap siswa. Keberadaan masyarakat merupakan laboratorium dan sumber daya makro yang penuh dengan alternatif untuk meningkatkan implementasi kurikulum. Setiap anggota masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab moral untuk terselenggaranya proses pendidikan yang efektif. Semua elemen yang ada harus selalu bekerja sama sebagai alat kontrol sosial atas pendidikan.³⁰

e. Materi pembelajaran

Perkembangan akal (filsafat) dan makna (agama) merupakan dua arah materi pendidikan, dan menurut HAMKA kedua arah tersebut penting dan saling melengkapi. Dalam konteks pendidikan Islam, penyediaan buku teks harus selalu mengaitkan semua disiplin ilmu dengan dimensi agama dan spiritual. Seharusnya tidak ada dikotomi di antara mereka. Sebab dikotomi keilmuan di sisi spiritual melahirkan generasi materialistis, yang bahkan mungkin tidak bermoral (sekuler) bahkan bisa melahirkan generasi yang menafikan dinamisme peradaban dunia modern (tradisional ortodoks).

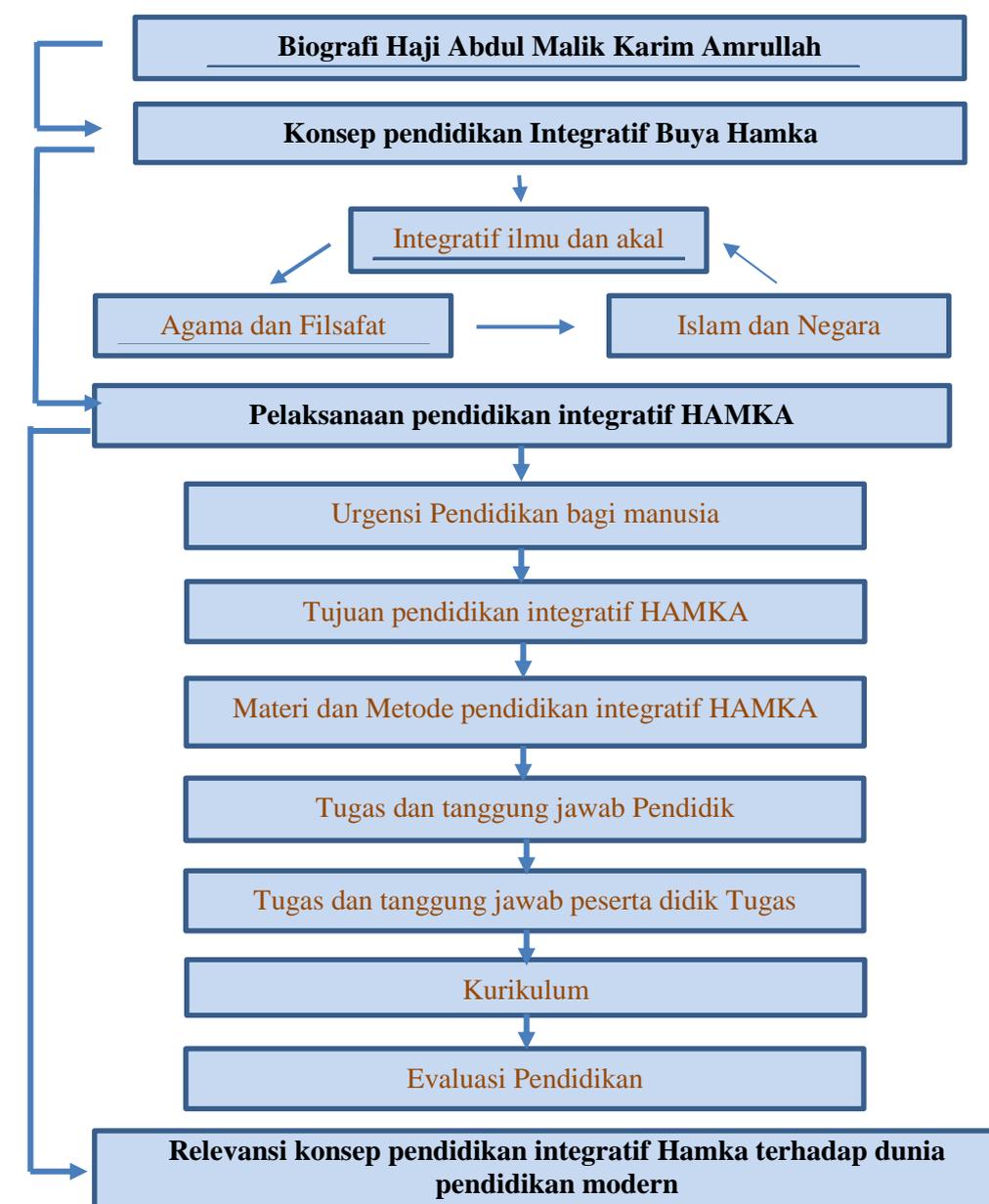
Klasifikasi buku teks menurut pemikiran HAMKA dibagi menjadi 5 bagian: ilmu agama (tawhid, fiqh, tafsir, hadits, akhlak, dll) dan ilmu

³⁰Muhammad Alfian, "*Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA*", ..., hlm. 94-96

umum (sejarah, filsafat, ilmu bumi, astrologi, biologi, psikologi) ilmu sosial (sosiologi, ilmu umum, dll.), keterampilan praktis (berenang, berkuda, olahraga, dll.) dan seni (musik, melukis, menyanyi, melukis, dan lain-lain).³¹

F. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir



³¹Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual...*, hlm. 163-164

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah proses sistematis dan rasional untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode-metode yang dapat dipergunakan selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir untuk mendukung kevalidan data yang ada, sehingga diperoleh tujuan sesuai dengan yang diharapkan.³²

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang bercorak studi pustaka (*library research*), di mana jenis penelitian yang sumber datanya berasal dari naskah-naskah berupa dokumen. Adapun penelitian dilakukan dengan pendekatan *filosofis-historis* yaitu, data yang diteliti merupakan data yang diperoleh dari hasil telaah kepustakaan buku-buku teks yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilakukan, berupa telaah sejarah maupun telaah terhadap pemikiran seorang tokoh, untuk kemudian dianalisis maknanya secara mendalam, sehingga dapat merumuskan sebuah konsep tertentu.³³

2. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif yang bercorak kepustakaan (*penelitian studi pustaka*) maka, ada dua sumber data sebagai bahan kajian atau pembahasan pada penelitian itu, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data utama yang menjadi sumber data

³² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi IV* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 5

³³ Abudin Nata, *Filasafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. v-vi.

pokok dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data selain data primer namun memiliki relevansi dengan objek utama pembahasan penelitian.³⁴

Data primer penelitian ini diperoleh dengan mengacu kepada buku karya Buya Hamka sendiri yaitu, buku dengan judul *Falsafah Hidup*. Karena dari kedua buku itu dapat merepresentasikan pemikiran Hamka pada rentang waktu tahun 1950-1980 baik itu aspek pemikiran maupun sikap hidupnya. Alasan mengapa mengambil kedua buku tersebut adalah, karena banyak bentuk refleksi pemikiran Buya Hamka yang tertulis dalam kedua buku tersebut yang dapat tercermin dalam sikap dan perilakunya, terutama saat Hamka mengalami berbagai peristiwa yang penting pada tahun 1950-1980.³⁵

Sedangkan sebagai sumber data sekunder adalah buku-buku lain yang relevan dengan pembahasan penelitian. Baik itu karya-karya lain dari Buya Hamka sendiri, seperti *Tasawuf Moderen*, *Ghirah dan Tantangan Hidup Umat Islam*,³⁶ *Sejarah Umat Islam*, *Pelajaran Agama Islam*³⁷, *Lembaga Hidup* maupun karya-karya yang ditulis oleh penulis-penulis lainnya, dalam bentuk buku, artikel, atau penelitian yang mendukung dalam penelitian ini. Di antara contoh buku yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku dengan judul *Ayah* yang ditulis sendiri oleh anak beliau Irfan Hamka.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta), hlm. 1-3.

³⁵ Irfan Hamka, *Ayah*, hlm. 253-263

³⁶ Hamka, *Ghirah dan Tantangan Hidup Umat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1957). hlm.

³⁷ Hamka, *Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2012). hlm. 47

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan metode *analisis deskriptif* dengan model pendekatan *filosofis-historis*. *Analisis deskriptif* yang terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁸ *Pertama*, reduksi data yaitu, setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah memilah data yang sesuai dengan objek penelitian dari semua data yang telah diperoleh yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang atau mensortir data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, maka data yang relevan dengan penelitian akan lebih mudah untuk diinterpretasikan pada tahap yang selanjutnya. Tahap *kedua*, data akan disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk dapat dideskripsikan. Kemudian tahap yang *ketiga*, adalah penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan dengan menggunakan analisis yang relevan dengan objek penelitian untuk kemudian dapat diambil poin-poin penting yang sesuai dengan objek penelitian.³⁹

Selain itu, metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang menjadi bahan kajian atau pokok pembahasan secara mendalam melalui pendekatan *filosofis*. Selanjutnya, data penelitian yang telah terkumpulkan tadi dianalisis dengan pendekatan analisis data secara kualitatif yaitu mencari *korelasi*, *koherensi*, dan *relevansi* dari data yang ada. Kemudian,

³⁸ Amin Abdullah, *Metodologi*, hlm.195

³⁹ *Ibid*, hlm. 196

pada akhirnya proses analisis tersebut akan memberikan deskripsi atau gambaran secara menyeluruh (*komprehensif*) dan saling terkait (*integral*) dengan jelas dan runtut mengenai objek yang menjadi tujuan utama penelitian.⁴⁰

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dan dari setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Konsep Pendidikan Integratif dan Falsafah Hidup Prof. Dr. Hamka: Biografi HAMKA, Pendidikan Integratif perspektif HAMKA: pengertian pendidikan, pengertian pendidikan integratif, pendidikan modern: paradigma pendidikan modern, teori-teori pendidikan modern, *philosophical approach*, sinopsis buku falsafah hidup, karya-karya HAMKA.

Bab III Konsep pendidikan Integratif HAMKA: integratif antara ilmu dan akal, integratif antara agama dan filsafat, integratif Islam dan Negara. Pelaksanaan pendidikan Integratif menurut Hamka: urgensi pendidikan bagi manusia, tujuan pendidikan integratif HAMKA, materi dan metode pendidikan integratif HAMKA, tugas dan tanggung jawab pendidik, tugas

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami*, hlm. 92-95

dan tanggung jawab peserta didik, kurikulum, dan evaluasi pendidikan. Relevansi Pendidikan Integratif HAMKA terhadap pendidikan modern.

Bab IV Analisis “Konsep Pendidikan Integratif berbasis *Philosophical Approach* menurut Prof. Dr. Hamka (Telaah Buku Falsafah Hidup)”, analisis lanjut konsep pendidikan Integratif menurut Hamka, analisis lanjut pelaksanaan pendidikan Integratif menurut Hamka, dan analisis lanjut relevansi konsep pendidikan integratif Hamka bagi dunia pendidikan modern.

Bab V Penutup, meliputi: simpulan, saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Konsep pendidikan Integratif adalah suatu kesinambungan antara ilmu dengan akal, agama dengan filsafat, dan Islam dengan Negara. Tujuan ilmu yaitu ma'rifatullah (menenal Allah), dengan akal manusia mampu berfikir bahwa sejatinya manusia akan kembali kepada fitrahnya. Fitrahnya yaitu menjadi manusia yang berbudi pekerti (akhlaqul karimah), sebagaimana Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan Akhlak manusia, dengan ilmu filsafat seorang muslim mampu beragama dengan benar, yang harapan kedepannya bisa menjadi warga Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun tujuan pelaksanaan pendidikan integratif menurut Hamka adalah memiliki dua dimensi; bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia harus menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu beribadah. Oleh karena itu, segala proses pendidikan pada akhirnya bertujuan agar dapat menuju dan menjadikan anak didik sebagai abdi Allah. Mengenai tujuan akhir pendidikan ini, kemudian Hamka mengemukakan firman Allah surah Adz-Dzariyaat ayat 56. Dalam menafsirkan ayat tersebut, Hamka mengemukakan bahwa ayat tersebut sangat relevan sekali dengan tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yaitu untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah. Ia mengatakan

bahwa ibadah adalah “mengakui diri sebagai budak atau hamba Allah, tunduk kepada kemauannya, baik secara suka rela maupun terpaksa”. Dalam implementasi pelaksanaan pendidikan integratif HAMKA mendirikan sekolah Islam yang bernama Al Azhar, untuk mencapai tujuan mengintegratifkan ilmu agama dan ilmu alam. Hamka juga mendirikan *Tabligh School* dan *kulliyah muballighin* di Padang Panjang serta mendirikan tablig school dan kulliah muballigin di Makasar. Hamka telah ikut andil dalam memperkenalkan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dengan melakukan modernisasi lembaga dan orientasi materi pendidikan Islam.

Teori yang disajikan oleh Prof. Hamka sangat menarik, akan tetapi ketika prakteknya akan lebih sulit ketika suatu lembaga atau instansi masih mendikotomikan antara ilmu agama dan ilmu alam.

Hamka mengemas pendidikan masa depan yang mencerminkan pendidikan yang mengingat masa lalu, melihat masa sekarang, dan menginginkan masa depan yang lebih baik. Hal ini terlihat bahwa pendidikan yang ditawarkan mengandung prinsip integralitas, relativitas, pendekatan sistem, meskipun dalam bentuk sederhana dan ekologis. masih banyak orang-orang yang belum faham akan hakekat dari pendidikan, terutama pendidikan integratif, yaitu satu sama lain berkesinambungan, ilmu dengan akal, yang menjadikan manusia lebih berfikir bahwa orientasi pendidikan adalah menumbuhkan budi pekerti yang baik, agama engan filsafat, yaitu banyak orang yang tidak menjadikan filsafat sebagai alat pendorong dalam memahami beragama, meskipun agama itu bukan filsafat, kemudian Islam

dengan Negara, yaitu seyogyanya setelah dua faktor itu terpenuhi seorang muslim lebih bijak dalam bernegara dalam implementasi pendidikan yang telah ditempuh, yaitu menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, tidak sebaliknya.

B. Saran

Pendidikan integratif HAMKA menawarkan konsep yang sangat tepat dalam pendidikan di Indonesia. Integratif antara ilmu dengan akal, agama dengan filsafat, dan Islam dengan Negara. Kombinasi yang baik yang bisa diimplementasikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dan konsep ini akan selalu menjadi rujukan dasar yang mendasar dalam memahami pendidikan Islam.

Dalam pelaksanaan pendidikan integratif, role model Hamka adalah model yang sangat baik yaitu menyatukan keilmuan agama dan keilmuan alam, dari sanalah akan adanya tumbuh rasa cinta kepada Allah yang hakiki, setelah peserta didik memahami ilmu alam, yang dikemas dalam bentuk tadabbur / tafakkur alam. Ketauhidan akan muncul setelah menyaksikan keagungan ciptaan Sang Maha Pencipta.

Konsep pendidikan integratif HAMKA sangat berkaitan dengan tujuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Itulah urgensi Konsep

Pendidikan Integratif HAMKA: pendidikan integratif ilmu dengan akal, Agama dengan Filsafat dan pendidikan Integratif Islam dengan Negara. Ketiga Integratif tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain agar terciptanya suatu Konsep pendidikan yang komprehensif. Dari penjabaran diatas dapat dipahami bahwa pemikiran pendidikan perspektif Hamka memiliki relevansi terhadap dunia pendidikan modern. Sehingga kedepannya konsep ini tidak hanya menjadi konsep teori, akan tetapi menjadi konsep praktis, yang harapannya ke depan akan digunakan di seluruh lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

A. Susanto. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

-----, 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Abdul Ghani Jamora Nasution. 2019. *Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme*. Jurnal Vinsu.ac.id 53. no. 9.

Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati. 2003. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Abudin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Agung Wahyu Utomo dan Dartim. 2020. "*Konsep Pendidikan Islam Integratif: Studi Pemikiran Buya Hamka Dan Mohammad Natsir*". Surakarta: ISEEDU Volume 4. Nomor 2.

Ahmad D. Marimba. 1980. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.

Ahmad Fu`ad al-Ahwani. 1967. *Al-Tarbiyah fi al-Islam*. Cetakan II. Jakarta: Dar al-Ma'arif.

Ainurrafiq Dawam. 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Listafariska Putra.

Akbarizan. 2014. *Integratif Ilmu Perbandingan antara UIN Suska Riau dan Universitas UMMU Al Quran Makkah*. Riau: Suska Press.

Alaika M. Bagus Kurnia. 2020. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. "*Pembelajaran Daring di Tengah Wahah Covid-19 Biodik*". Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi no. 2.

Amie Primarni. Pendidikan Holistik Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna. (Jakarta: Al-Mawardi Prima.

- Amin Abdullah. *Islamic Studies dalam Paradigma Integratif-interkoneksi (Sebuah Antology)* (Yogyakarta : Suka Press. 2007). 56-57.
- Anwar arifin. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arifuddin M. Arif dan Abdul Hakim El. Hamidi. 2016. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam Di Nusantara*. Bandung: Hakim Publishing.
- Armai Arief. 2009. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press.
- Capra. F. 2000. *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Dahlan Y. al-Barry & Lya S. Yaqub. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Detiknews. Diakses 22 April 2022 *PNS Ditemukan Tewas Gantung Diri di Gudang Kantor Wali Kota Jakbar* (detik.com)
- Dudung Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Eko Susilo. 2001. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar.
- H.A.R. Tilaar. 2005. *Manifesto Pendidikan Nasional. Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: Buku Kompas.
- Hadjar Dewantara. 2013. *Kebudayaan (II)*. cet. ke-5. Yogyakarta: UST Press.
- , 2004. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Hamka. 1998. *Tafsir Al-Azhar*. juz I. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- , 1988. *70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta Panjimas.
- , 1975. *Doktrin Islam yang Menimbulkan Kemedekaan dan Keberanian*. Jakarta: Yayasan Idatu.
- , 2018. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Republika.

- , 1957. *Ghirah dan Tantangan Hidup Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1973. *Kedudukan Perempuan dalam Islam*. Jakarta; Pustaka Panjimas.
- , 1979. *Kenang-kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1982. *Kenang-kenangan Hidup*. Kuala Lumpur: Pustaka Antara.
- , 2018. *Lembaga Budi*. Jakarta: Republika.
- , 2017. *Lembaga Hidup*. Jakarta: Republika Penerbit.
- , 2012. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 2014. *Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani.
- , 1990. *Prinsip dan Kebhikaksanaan Da'wah Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- , 1976. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 2014. *Tafsir Al Azhar Jilid 1-9*. Jakarta: Gema Insani.
- , 2018. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit.
- , 2001. *Tashawuf Moderen*. Jakarta; Pustaka Panjimas.
- , 2014. *Tenggelamnya Kapal van der Wijck*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbulah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2014. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Henryk Misiak dan Virgini Staudt Sexton. 2005. *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- I Wayan Romi Suditha. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibrahim. Johnny. 2007. *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif, Edisi Revisi*. Malang : Bayumedia Publishing.

- Imelda Fajriati. 2006. *Islamic Studies Versus non-Islamic Studies dalam Paramedia: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi Keagamaan*. Vol 7. No 2.
- Jamil Shaliba. 1978. *Al Mu'jam al Falsafi jilid I*. Kairo : Daar al kitab al lubnani.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karim. Muhammad. 2009. *Pendidikan Kritis Transformatif*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media.
- Kentut Sedana Arta. 2015. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kompas.Com diakses 22 April 2022 *4 Tahun Jadi Buron Kasus Korupsi. Mantan Kadis Pertambangan dan Energi Raja Ampat Ditangkap* di DIY (kompas.com)
- Kompas.Com diakses 22 April 2022 *Guru Olahraga yang Cabuli 8 Muridnya Divonis 13 Tahun Penjara* (kompas.com)
- Kuntowijoyo. 2006. *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi. Metodologi dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Laily Mansur. 1996. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lutfi Hadi Aminudin. 2010. *Integratif Ilmu dan Agama Madzhab UIN Kalijaga*. Jogjakarta. (Ponorogo: STAIN Po Press.
- M Ngalim Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- M. Amin Abdullah. 2013. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif- Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2002. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Amir Ali. *Removing The Dichotomy of Science : ANecessity for The Growth of Muslims. future Islam “ A Journal of Future Ideology that Shapes Today The World Tomorrow*.

- Mahmud Yunus. 2017. *Pokok-pokok Pendidikan & Pengajaran*. Jakarta : PT HIDAKARYA AGUNG.
- Marzuki. Peter Mahmud. 2011. *Penelitian Hukum*. Jakarta : Kencana.
- Meylan Salch. 2020. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19.*" Prosiding Seminar Nasional Hardiknas.
- Mia Fitriah Elkarimah. 2017. "*Konsep Pendidikan Islam menuju Masyarakat Madani*". Jakarta: Tarbawy. Vol. 4. No. 1.
- Moh. Roqib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.
- Mohammad Damami. 2000. *Tasawuf Positif. (Dalam Pemikiran Hamka)*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad ‘Athiyat al-Abrāsyiy. 1975. *Al-Tarbiyat al-Islamiyat wa Falāsifahā*. Mishr:‘Īsā al-Bābiy al-Halabiy.
- Muhammad Alfian. 2019. "*Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA*" *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 19. No. 02.
- Muhammad Ali Qurthb. 1990. *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musnamar. T. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseptual Islami*. Yogyakarta : UII Pres.
- Muzayyin Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noeng Muhajir. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi IV. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurcholis Madjid. 2004. *Hubungan Organik Ilmu. Iman. Islam. Teknologi. dan Kosmopolitanisme. dalam Khazanah* : Jurnal Ilmu Agama Islam. Program Pascasarjana IAIN Sunan Gunung Jati Bandung. Vol 1. No 6.

- Nurul Zuriyah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panji Mas. 1982. *Perjalanan Terakhir Buya Hamka*. Jakarta: CV. Restu Ibu.
- Prayitno dan Belferik Manullang. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Qudriyah. Khiyarotul. 2017. *Konsep pendidik dan peserta didik dalam surat Ali Imron 190-191 menurut tafsir al-Mishbah dan al-Azhar*. Diss. IAIN Ponorogo.
- Rahyubi. Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. (Majalengka: Referens.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- , 2011. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofi. S., Prasetya. B., & Agus Setiawan. B. 2019. *Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Tasawuf Modern Hamka dan Transformatif Kontemporer*. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam. 11(2).
- Rupet C. Lodge. 1974. *Philisophy of Education*. Herer and Brother. New York.
- Rusydi. 1983. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Sa'dullah. 2021. *"Ontologi Pendidikan Humas Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global*. Jakarta : Republika.
- Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Samsul Nizar. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saptono. A. 2012. *The VISYTER telerehabilitation system for globalizing physical therapy consultation: issues and challenges for telehealth implementation*. Journal of Physical Therapy Education. 26(1).
- Soejono. 2000. *Aliran - aliran Baru dalam Pendidikan Bagian 1*. Bandung: CV Ilmu.

- Subahri. S. 2015. *Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan*. Islamuna: Jurnal Studi Islam. 2(2). 167–182. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.660>
- Sudarsono. Sididjo. 1990. *Teori-Teori Pendidikan Modern*. IKIP Malang.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sukardjo. M. dan Komarudin Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sumarsono. dkk. 1986. *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*. cet. ke-2. (Jakarta: Balai Pustaka. Sunhaji. 2014. “*Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*”. (Jurnal Insania. Vol. 19. No. 2.
- Sunhaji. 2014. “*Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*”. (Jurnal Insania. Vol. 19. No. 2.
- Surajiyo. 2008. *Filsafat Ilmu Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwahyu. Irwansyah. 2018. “*Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23.
- Suwito Fauzan. 2003. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Syamsul Kurniawan dan Erwin Makhrus. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas. 1984. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Thobroni. Muhammad. & Ali Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran “Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional”*. cet. ke-2. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang sistem pendidikan Nasional
- W.Y.S. Poerdowasminto. 1986. *Konsorsium Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wahyu An Fatma Dewi. "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran. Daring di Sekolah Dasar. Edikan Jurnal Ilmu Pendidikan 2. no. 1120201:36

Yamin. Moh. 2008. *Menggugat Pendidikan Indonesia "Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara*. cet. ke-1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yūsuf al-Qardhāwiy. 1980. *Al-Tarbiyat al-Islāmiyat waMadrasat Hasan al-Banna*. Penerjemah: H. Ustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zakiah Daradjat. dkk. 1983. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi gama/IAIN.

Zuhairini. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

BIODATA PENYUSUN

Nama : MUH ANDI SULAIMAN
TTL : Pekalongan, 30 November 1996
Alamat : Jl. Alpukat No. 24 Rt. 01/05 Kauman Wiradesa Pekalongan
Telpon : 0877 3457 2375
e-mail : muhandisulaiman@mhs.iainpekalongan.ac.id

Pendidikan :

S1 : STIU Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta
SLTA : SMA Islam Fathan Mubina Bogor
SLTP : SMPN 1 Wiradesa Pekalongan
SD : SDN 1 Kauman Pekalongan
TK : RA Muslimat Pekalongan

Prestasi :

Hafalan 30 Juz
Juara 1 Lomba Olimpiade Nasional Faraidh, Bogor
Juara 2 LCC Bahasa Arab dan Inggris, Bogor
Juara 2 Arabic Speech Contest, Bogor
Ketua DAI MUDA NASIONAL Kontingen Pekalongan
Penerima Sanad Qur'an dari Abi Hafsh

Organisasi :

Ketua Panitia Dauroh Quran Nasional 2019 di Bogor
Ketua Panitia Dauroh Quran Nasional 2021 di Bogor
Pembina Panitia Dauroh Qur'an Nasional 2022, Bogor

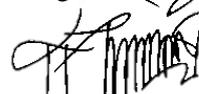
Pengalaman Kerja :

Staff Bidang Ta'limul Qur'an PT Darul Qur'an Mulia Bogor

Karya Ilmiah :

<http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/iconie/issue/view/I>

Pekalongan 5 Juni 2022



Muh Andi Sulaiman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUH ANDI SULAIMAN
NIM : 5220035
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 087734572375

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis disertasi n-lain (.....)

Yang berjudul :

**KONSEP PENDIDIKAN INTEGRATIF BERBASIS *PHILOSOPHICAL APPROACH*
MENURUT PROF. DR. HAMKA (TELAAH BUKU FALSAFAH HIDUP)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 19 September 2022

MUH ANDI SULAIMAN